

**FILANTROPI PARA DIFABEL DI TENGAH KONDISI PANDEMI
COVID-19:
STUDI KASUS KOMUNITAS DIFABEL SIAGA BENCANA (DIFAGANA)
YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Nikamul Kohar

NIM. 16250048

Pembimbing:

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS

NIP. 19740202 200112 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1215/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **FILANTROFI PARA DIFABEL DI TENGAH KONDISI PANDEMI COVID-19 :
STUDI KASUS KOMUNITAS DIFABEL SIAGA BENCANA (DIFAGANA)
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKAMUL KOHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 16250048
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 64cc74f5ba8f7



Penguji I

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64c99cd123df4



Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 647ecc9c4bb34



Yogyakarta, 23 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64cc78af59112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax (0274) 552230
Email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nikamul Kohar

NIM : 16250048

Judul Skripsi : Gerakan Filantropi Kaum Difabel Di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19:
Studi Kasus Komunitas Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) Yogyakarta

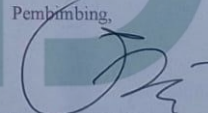
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

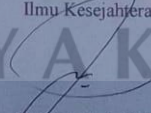
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Mei 2023

Pembimbing,


Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikamul Kohar

NIM : 16250048

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Gerakan Filantropi Kaum Difabel Di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19: Studi Kasus Komunitas Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2023

Pembuat pernyataan,



Nikamul Kohar

NIM 16250048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang,
serta dukungan yang tanpa ada batasnya.



MOTTO

“Jadilah pemikir yang ahli dzikir dan pekerja keras yang cerdas”

(KH. Nur Rohmat Plangitan Pati)

“Salah satu peradilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas. Tubuh mendahulukan istirahat sebelum lelah.”

(Buya Hamka)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bagi setiap hambaNya. Sebagai bentuk rasa syukur hamba atas anugrahNya tersebut, peneliti berusaha menyusun karya skripsi yang berjudul, “Filantropi Para Difabel Di Tengah Kondisi Pandemi COVID-19: Studi Kasus Komunitas Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) Yogyakarta.” Peneliti menaruh sebuah harapan, semoga karya skripsi yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini, bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Kemudian, tidak bisa dipungkiri bahwa selesainya skripsi ini merupakan buah dari do’a, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga;
4. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA);
5. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS);
6. Keluarga Besar DIFAGANA DIY, terkhusus segenap pengurusnya yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian;

7. Keluarga Besar peneliti di rumah, kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Ali Maksum, dan Ibu Suwarni, Adik peneliti Hemy Isliqatun Khasanah, serta simbah peneliti, Simbah Pasmin;
8. Keluarga Besar peneliti di Yogyakarta, baik di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah maupun di Ulama Nusantara Center, yang senantiasa sabar mendidik, menjaga, serta melindungi peneliti selama di tanah perantauan, yaitu Dr. KH. Aguk Irawan MN, Ibu Nyai Rohinah M Noor, Kiai Amirul Ulum, Ustadz Ali Adhim, Ustadz Saddam, Ustadz Zainal Mafahir, dan Mas Agus Nugroho;
9. Teman seperjuangan di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, yaitu Kang Qosim, Kang Khabib, Kang Ulil, Kang Kafi, Kang Mas'ud, Kang Hafidz, Kang Fahrudin, Kang Raihan, Kang Alba, Kang Aqib, Kang Luthfi, Kang Yusuf, Kang Hafi, Kang Sobirin, Kang Alfian, Kang Aziz, Kang Rozaq, Kang Wahid, Kang Toil, Kang Yasir, Mbak Elisa, Mbak Wulan, Mbak Latifah, Mbak Septi, Mbak Ilma, dan Mbak Apin;
10. Teman seperjuangan di Ulama Nusantara Center, yaitu Kang Ja'far, Kang Sholah, Kang Miftah, dan Kang Munir;
11. Keluarga Besar Penerbit Global Press; Pak Budi, Mas Hanis, dan Mas Fadhil;
12. Para teman seperjuangan peneliti di bangku TK 4 Banjarejo, SDN 3 Banjarejo, MTs Nurul Ikhsan Banjarejo, MA Boarding School Plangitan Pati;

13. Dosen dan Staff TU Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga;
14. Keluarga Besar Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga angkatan 2016;
15. Teman-teman seperjuangan se-DPA peneliti, yaitu Irfan Asyhari, Lalu Fariz Aldi Wafie, Rahmatusyarifah, Zulma Syawalni Febrianti, Upik Nur Haziza h, Khairunnisa Firizqi, Amelia, dan Sherin Regina Ulfah;
16. Keluarga Besar Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerja Sosial (LP3S) UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Dany Mustava, Novianto Fajar Shiddiq, Fiqi Munayah, Siti Khomariyah, Maulida Cahyaningtyas, dan Hasan Sapurrohman;
17. Mbak Imroatul Muthoharoh, S.Sos, selaku supervisor kampus yang telah mendampingi peneliti PPS (Praktik Pekerja Sosial);
18. Bapak Agus Darmono, S.Sos, selaku supervisor lembaga yang telah mendampingi peneliti PPS (Praktik Pekerja Sosial);
19. Keluarga Besar Praktik Pekerja Sosial (PPS) di LK3, yaitu Kalim Saiful Fajri, Mariyati, Nurul Baity, Larasita, Ayu Tika, dan Rahmatusyarifah;
20. Keluarga Besar KKN UIN Sunan Kalijaga 2019, terkhusus teman-teman yang satu kelompok dengan peneliti yaitu; Abizar, Alka, Rizki, Dewi, Ida, Utami, Fiki, dan Aulia;
21. Keluarga Besar tempat KKN peneliti, yaitu Dusun Pandu Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, terkhusus Bapak Bambang

sekeluarga, almarhum Simbah Suhud sekeluarga, dan almarhum Simbah Kakung sekeluarga.

22. Dan terakhir kepada calon teman hidup peneliti dalam mengarungi bahtera rumah tangga, yaitu adinda Chilyatun Najibah;

Peneliti senantiasa berdoa semoga mereka semua selalu dalam lindungannya, mendapatkan bimbingan-Nya, serta pertolongan-Nya. Sehingga, mereka tergolong orang-orang yang selamat dunia dan akhirat. Aamiin.

Yogyakarta, 8 Mei 2023
Penyusun

Nikamul Kohar
16250048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Filantropi Para Difabel Di Tengah Kondisi Pandemi COVID-19: Studi Kasus

Komunitas Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) Yogyakarta

Nikamul Kohar

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana kegiatan filantropi para difabel yang berada di komunitas DIFAGANA DIY dalam membantu masyarakat di masa pandemi COVID-19. Pertanyaan tersebut berangkat dari sebuah fenomena realitas sosial bahwa para difabel selama ini dipandang sebelah mata yang selalu menjadi objek penerima bantuan ketika terjadinya suatu bencana, termasuk bencana pandemi COVID-19. Kegiatan filantropi DIFAGANA DIY menjadi bukti sebuah aksi nyata bahwa difabel turut berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah kualitatif deskriptif desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa difabel di dalam komunitas DIFAGANA DIY ini mampu berperan sebagai subjek pemberi bantuan, baik kepada sesama difabel maupun non-difabel melalui kegiatan filantropi. Berdasarkan teorinya, kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY termasuk upaya untuk mengasihi antar sesama dengan motif nilai keagamaan serta kemanusiaan. Bentuk kegiatan filantropi DIFAGANA DIY yaitu meluangkan waktu, tenaga maupun keterampilannya. Kegiatan filantropi DIFAGANA DIY memuat tiga dimensi yaitu dimensi memberi yang berupa membagikan masker, sabun mandi, makanan siap saji setiap hari jumat serta suplemen vitamin D3, lalu ada juga dimensi melayani seperti contoh melakukan pendampingan, pengarahan, mendorong kursi roda, serta menyediakan alat-alat bantu kepada difabel yang sedang menjalankan program vaksinasi. Dimensi selanjutnya yaitu asosiasi, DIFAGANA DIY melakukan kerjasama dengan lembaga kemanusiaan, seperti Dompot Dhuafa untuk menjalankan program vaksinasi. Adapun jenis kegiatan filantropi DIFAGANA DIY yaitu termasuk filantropi tradisional dan filantropi *social justice philanthropy*. Para difabel komunitas DIFAGANA DIY merupakan relawan (*volunteer*) yang memiliki jiwa kemanusiaan tinggi.

Kata Kunci: Filantropi, Difabel, DIFAGANA DIY, *Voluntarisme*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Filantropi.....	15
2. Motif Kegiatan Filantropi	16
3. Bentuk Kegiatan Filantropi.....	18
4. Dimensi Filantropi	19
5. Jenis Filantropi.....	23
6. <i>Voluntarisme</i>	24
G. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Desain Penelitian.....	27

3. Lokasi Penelitian.....	29
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
6. Teknik Analisis Data.....	35
7. Uji Keabsahan Data	39
H. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II DIFABEL SIAGA BENCANA (DIFAGANA) YOGYAKARTA.....	42
A. Sejarah Berdirinya Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) DIY	42
B. Profil Difabel Siaga Bencana Difagana (DIFAGANA) DIY	46
1. Tujuan Pembentukan DIFAGANA DIY	47
2. Keunikan dan Kebaruan.....	48
3. Dasar Hukum Pembentukan DIFAGANA DIY	49
4. Visi dan Misi DIFAGANA DIY	49
C. Implementasi dan Eektivitas Terbentuknya DIFAGANA DIY.....	50
D. Struktur Pengurus Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) DIY.....	51
E. Letak Posko Pusat Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) DIY	52
BAB III KEGIATAN FILANTROPI PARA DIFABEL KOMUNITAS	
DIFAGANA DIY DI TENGAH KONDISI PANDEMI COVID-19	53
A. Penggalangan Dana Difabel Komunitas DIFAGANA DIY	54
1. Iuran Bulanan.....	55
2. Sumbangan.....	56
B. Motif Kegiatan Filantropi Difabel Komunitas DIFAGANA DIY	57
C. Bentuk Kegiatan Filantropi Komunitas DIFAGANA DIY	59
D. Dimensi Kegiatan Filantropi DIFAGANA DIY	61
1. Memberi	61
2. Melayani.....	67
3. Asosiasi.....	74
E. Jenis Kegiatan Filantropi DIFAGANA DIY	74

1. Filantropi Tradisional.....	75
2. Filantropi <i>Social Justice Philanthropy</i>	76
F. <i>Voluntarisme Jiwa Relawan</i> Difabel Komunitas DIFAGANA DIY	77
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Kritik dan Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 DIFAGANA Membagikan Masker	85
Gambar 2 DIFAGANA Membagikan Masker	85
Gambar 3 DIFAGANA Membagikan Nasi Jumat Berkah.....	85
Gambar 4 DIFAGANA Membagikan Nasi Jumat Berkah.....	85
Gambar 5 DIFAGANA Mempersiapkan Nasi Jumat Berkah	85
Gambar 6 DIFAGANA Membagikan Pamflet Hidup Sehat.....	85
Gambar 7 DIFAGANA Membagikan BANSOS	86
Gambar 8 DIFAGANA Membagikan BANSOS	86
Gambar 9 DIFAGANA Membagikan Suplemen Vitamin	86
Gambar 10 DIFAGANA Membagikan Suplemen Vitamin	86
Gambar 11 DIFAGANA Mendampingi Program Vaksinasi	86
Gambar 12 DIFAGANA Mendampingi Program Vaksinasi	86
Gambar 13 DIFAGANA Mendampingi Program Vaksinasi	87
Gambar 14 DIFAGANA Mendampingi Program Vaksinasi	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dunia mengalami bencana wabah yang disebabkan oleh penyebaran virus berbahaya. Virus ini pertama kali muncul di Pasar Grosir Makanan Laut Huanan yang berada di Kota Wuhan, Hubei, Cina Tengah. Pada tanggal 11 Februari 2020 *World Health Organization* (WHO) meresmikan nama virus ini dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*).¹ Penyebaran virus COVID-19 sangat cepat yang hampir menyerang seluruh negara di belahan dunia termasuk negara Indonesia.

Virus COVID-19 diketahui pertama kali ada di Indonesia berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Melalui pengumuman resmi tersebut, beliau menyampaikan telah ditemukannya kasus dua orang warga Depok yaitu seorang ibu dan anak yang terinfeksi virus COVID-19 lantaran berintraksi dengan warga negara Jepang di Jakarta.² Serangan virus COVID-19 bisa menyebabkan korban mengalami flu, sesak nafas, demam, dan batuk. Bahkan bisa sampai mengakibatkan korban menjadi meninggal dunia.

¹ Ramly Abudi, dkk., "Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19", *Jurnal Jambura of Health Sciences and Research*, vol. 2: 2 (Juli, 2020), hlm. 78.

² Ihsanuddin, "Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona", *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12002701/ini-pengumuman-lengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona?page=all>, diakses 1 September 2020.

Selain dampak kesehatan, virus COVID-19 juga dapat berpengaruh pada sektor kebudayaan, pendidikan, sosial maupun ekonomi. Pada sektor ekonomi sendiri, dampak adanya virus COVID-19 telah menjadi sorotan utama bagi pemerintah maupun masyarakat. Pembatasan aktivitas masyarakat (*physical distancing*) yang mengakibatkan penurunan *agregat suplay* dan *agregat demand*, berdampak pada penurunan jumlah penawaran dan permintaan dalam bidang ekonomi.³ Pada satu sisi kebijakan *physical distancing* diterapkan sebagai upaya untuk memutus penyebaran COVID-19, akan tetapi di sisi lain telah menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi lemah.

Salah satu kelompok masyarakat yang mengalami dampak penurunan ekonomi yang sangat parah di masa pandemi COVID-19 yaitu para difabel. Pada tanggal 10 sampai 24 April 2020 telah dilaksanakan survei oleh Jaringan Difabel Indonesia (JDI) yang melibatkan 1.683 responden mewakili seluruh ragam difabel dari 216 kabupaten atau kota di 32 provinsi Indonesia. Survei tersebut mengatakan bahwa para difabel mengalami dampak ekonomi yang sangat serius, ada sekitar 86% difabel atau sekitar 1.447 difabel yang berkerja di sektor informal mengalami penurunan pendapatan mencapai 50-80% selama pandemi COVID-19.⁴

Adapun rinciannya para difabel yang terdampak COVID-19 yaitu 45% difabel mengalami penurunan pendapatan yang mencapai 50-80%, 22% difabel

³ Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, vol. 3: 1 (Januari 2021), hlm. 37.

⁴ Rini Kustiani, "Cara Perhimpunan UMKM Difabel Yogyakarta Bertahan Selama Pandemi", *Tempo.co*, <https://difabel.tempo.co/read/1358006/cara-perhimpunan-umkm-difabel-yogyakarta-bertahan-selama-pandemi>, diakses 1 September 2020.

mengalami penurunan pendapatan mencapai 30-50%, 18% difabel mengalami penurunan pendapatan 10-30%, 14% difabel tidak mengalami penurunan pendapatan, dan 1% mengalami kenaikan pendapatan.⁵ Kebanyakan para difabel yang mengalami penurunan pendapatan mencapai 50-80% yaitu mereka yang bekerja di sektor informal.

Kondisi perekonomian yang menurun ini juga dialami oleh para difabel yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan hasil asesmen Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak (SAPDA) Yogyakarta, menyebutkan ada 204 responden yang terdiri dari 179 perempuan dan 25 laki-laki difabel kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman mengalami permasalahan di sektor ekonomi. Ditemukannya sebanyak 59,3% mengalami penurunan pendapatan, sementara 20,1% terpaksa kehilangan penghasilannya atau berhenti bekerja akibat adanya pandemi COVID-19. Sebagian besar para difabel tersebut bekerja sebagai tukang pijat, buruh, pedagang, peternak dan petani.⁶

Para difabel yang biasanya menjadi tukang pijat, kini harus bisa menerima kenyataan tidak diperbolehkannya berintraksi secara langsung dengan pelanggan. Begitu juga dengan para difabel yang bekerja sebagai tukang ojek pengendara tiga roda, yang mana perekonomiannya ikut terdampak yang disebabkan oleh

⁵ Adhi Wicaksono, "86 Persen Difabel Turun Pendapatan Kala Corona, Bansos Minim", *CNN Indonesia*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200609224115-20-511597/86-persen-difabel-turun-pendapatan-kala-corona-bansos-minim>, diakses 10 September 2020.

⁶ Ari Nugroho, "Pandemi Covid-19, 59,31 Persen Difabel DIY Terdampak Ekonomi", *TribunJogja.com*, <https://jogja.tribunnews.com/2020/06/24/pandemi-covid-19-5931-persen-difabel-diy-terdampak-ekonomi>, diakses 18 September 2020.

terbatasnya para wisatawan yang datang ke DIY. Sedangkan para difabel yang bekerja sebagai buruh angkut barang juga harus rela berhenti dari pekerjaannya.⁷

Pemerintah Yogyakarta berupaya membantu perekonomian para difabel dengan diberikannya bantuan uang tunai sebesar 15.000.000 kepada difabel yang memiliki usaha. Ada sekitar 384 kelompok usaha bersama para difabel yang menjadi binaan Dinas Sosial kota Yogyakarta. Akan tetapi tidak semua 385 kelompok tersebut mendapatkan bantuan, hanya diambil 15 kelompok yang berhak mendapatkan bantuan setelah melalui beberapa tahap penyeleksian. Pemerintah berharap dengan adanya bantuan ini dapat membantu difabel dalam mengatasi perekonomian yang menurun selama pandemi COVID-19. Sehingga membuat para difabel mampu meningkatkan kesejahteraan sosialnya sendiri.⁸

Selain bantuan sosial yang diberikan kepada para difabel pemilik usaha. Pemerintah Yogyakarta juga memberikan bantuan sosial kepada para difabel yang tidak memiliki usaha di bawah naungan Dinas Sosial. Bantuan sosial ini berupa uang tunai sebesar 300.000 yang diperuntukan kepada setiap individu difabel selama enam bulan sekali.⁹ Difabel menjadi salah satu kelompok rentan ketika

⁷ Rachmawati, "Difabel Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19, Sulit Jaga Jarak Sosial hingga Penghasilan Berkurang", *Kompas.com*, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/24/17180081/difabel-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19-sulit-jaga-jarak-sosial-hingga?page=all>, diakses 22 September 2020.

⁸ Silvy Dian Setiawan, "Disabilitas dan Usaha Terdampak Covid-19 Diberikan Bantuan", *Republika*, <https://news.republika.co.id/berita//qivats349/disabilitas-dan-usaha-terdampak-covid-19-diberikan-bantuan?>, diakses 22 September 2020.

⁹ Eka Arifa Rusqiyati, "Pandemi, Yogyakarta salurkan bantuan asistensi penyandang disabilitas", *Antaraneews.com*, <https://www.antaraneews.com/berita/1734137/pandemi-yogyakarta-salurkankan-bantuan-asistensi-penyandang-disabilitas>, diakses 1 November 2020.

terjadinya suatu bencana, termasuk bencana pandemi COVID-19 kali ini. Hal ini menjadikannya berada dalam kategori penerima bantuan.

Pandangan sebagian masyarakat pun demikian yang mengatakan bahwa difabel selalu berada pada sasaran objek penerima bantuan. Padahal dalam sisi lain difabel juga mampu ikut berpartisipasi dalam membantu masyarakat untuk menghadapi pandemi COVID-19. Seperti contoh para difabel yang berada di dalam komunitas DIFAGANA DIY (Difabel Siaga Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta).

Komunitas DIFAGANA DIY mayoritas anggotanya adalah para difabel. Komunitas ini merupakan termasuk salah satu sahabat TAGANA (Taruna Siaga Bencana) DIY yang dibentuk dan dilantik pada tanggal 26 November 2017. Sebelum dilantik mereka sudah mendapatkan pelatihan dasar oleh TAGANA DIY pada tanggal 25-26 November 2017 di BRTPD (Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas) Pundong, Bantul, DIY. Pembentukan DIFAGANA DIY ini atas inisiatif kepala Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Drs. Untung Sukaryadi, M.M. Direkrutnya 50 difabel dari 4 kabupaten dan 1 kota wilayah DIY untuk terlibat di dalam komunitas DIFAGANA DIY ini. Pembentukan DIFAGANA DIY sebagai wujud amanah dari (Peraturan Daerah) PERDA Daerah Istimewa Yogyakarta, No.4 tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas.¹⁰

¹⁰ Dokumen Profil Difabel Siaga Bencana DIFAGANA DIY, 28 Januari 2020, dalam SCRIBD.

Sebagai komunitas yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, DIFAGANA DIY memiliki kontribusi besar dalam menangani setiap terjadinya bencana. Para difabel mendapatkan pelatihan, pendidikan dan pembekalan dalam menanggulangi bencana.¹¹ Selama pandemi COVID-19 yang juga termasuk salah satu kategori bencana non-alam, membuat para difabel di dalam komunitas tersebut turut berperan dalam membantu masyarakat untuk menghadapi pandemi COVID-19.

Kegiatan para difabel di komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19 yaitu melakukan aksi berbagi sembako, masker dan *hand sanitizer*. Selain itu di antara para anggotanya ada yang melakukan kegiatan pemberdayaan potensi, seperti difabel yang memiliki potensi menjahit, mereka memproduksi alat pelindung diri (APD) yang diperuntukan bagi masyarakat atau tenaga medis. Beberapa kegiatan difabel DIFAGANA DIY tersebut termasuk sebuah kegiatan filantropi yang memiliki arti memberikan bantuan atas dasar perasaan kasih sayang. Para difabel komunitas DIFAGANA DIY posisinya yaitu sebagai relawan atau *volunteer* yaitu membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang berupa materil.

DIFAGANA DIY menjadi pelopor pertama komunitas disabilitas yang bergerak dalam kebencanaan, baik alam maupun non-alam. DIFAGANA DIY berdiri pada tahun 2017 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. DIFAGANA DIY menjadi sebuah komunitas bagi para difabel untuk membantu masyarakat yang mengalami permasalahan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa difabel mampu

¹¹ *Ibid.*

berperan dalam keberfungsian sosialnya yaitu sebagai individu, keluarga, atau kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan dalam sistem sosial untuk memenuhi serta merespon kebutuhan dasar.¹²

Ketika terjadinya suatu bencana, difabel seringkali dinilai oleh sebagian masyarakat termasuk kelompok rentan yang selalu menjadi objek penerima bantuan. Sehingga menjadikannya berada dalam posisi minoritas yang kurang memiliki kontribusi untuk membantu masyarakat ketika terjadinya bencana. Hadirnya komunitas DIFAGANA DIY sebagai jawaban bahwa difabel tidak hanya selalu menjadi penerima bantuan, namun juga memiliki peran dalam membantu korban bencana. Termasuk peran difabel komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19 ini sebagai bentuk keberfungsian sosialnya yang berkontribusi terhadap masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, permasalahan yang perlu digali lebih mendalam yaitu mengenai bagaimana kegiatan filantropi difabel yang berada di komunitas DIFAGANA DIY untuk membantu masyarakat di tengah kondisi pandemi COVID-19?

¹² Tyas Eko Raharjo F, "Kemandirian Penyandang Cacat Korban Gempa Bumi", *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol. 37: 2 (Juni, 2013), hlm. 127.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan beberapa kegiatan filantropi yang pernah dilakukan oleh difabel komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19. Sehingga dapat menimbulkan perspektif baru mengenai difabel bahwa mereka tidak selamanya hanya menjadi objek penerima bantuan, melainkan bisa mengambil peran sebagai subyek pemberi bantuan ketika terjadinya suatu bencana termasuk bencana COVID-19 kali ini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang ingin mendalami isu tentang difabel. Berikut akan diuraikan oleh peneliti tentang manfaat adanya penelitian ini, baik dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa kegiatan filantropi dan *voluntarisme* juga bisa dilakukan oleh para difabel yang termasuk kelompok rentan ketika terjadinya suatu bencana alam maupun non-alam, dengan melalui perantara komunitas DIFAGANA DIY. Sehingga kegiatan filantropi dan *voluntarisme* menjadi lebih luas lagi mengenai pengertian serta pergerakannya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan para difabel komunitas DIFAGANA DIY yang dilakukan di tengah kondisi pandemi COVID-19 merupakan kegiatan filantropi, serta termasuk bagian dari aksi *voluntarisme*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para aktivis difabel, para akademisi yang konsen di dalam isu atau kasus tentang disabilitas, para pekerja atau relawan yang berada di badan penanggulangan bencana, serta masyarakat luas secara umumnya. Mereka dapat mengambil manfaat secara praktis berupa dapat mengetahui bahwa difabel mampu berperan sebagai pemberi bantuan kepada masyarakat yang sedang tertimpa bencana berupa pandemi COVID-19. Sehingga difabel tidak dianggap lagi hanya sebagai objek penerima bantuan ketika terjadinya suatu bencana. Melainkan sebagai subjek pemberi bantuan kepada masyarakat umum yang tertimpa bencana.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah tentang kegiatan filantropi yang dilakukan oleh para difabel belum ada yang meneliti. Akan tetapi karya ilmiah tentang kegiatan filantropi secara umum sudah banyak ditulis oleh para peneliti terdahulu. Pembahasan mengenai tema komunitas DIFAGANA DIY juga sudah pernah ada yang meneliti. Maka dari itu peneliti kali ini akan melakukan kajian pustaka berdasarkan dua hal yang menjadi titik fokus. Adapun dua hal tersebut yaitu komunitas DIFAGANA DIY dan kegiatan filantropi di tengah pandemi COVID-19.

Peneliti akan memulai dalam kajian pustaka ini dengan menguraikan sebuah penelitian yang sudah dipublikasi di beberapa jurnal maupun skripsi yang

membahas tentang komunitas DIFAGANA DIY itu sendiri, yaitu berupa partisipasi maupun modal sosial para difabel komunitas DIFAGANA DIY dalam membantu masyarakat untuk menghadapi bencana alam.

Pertama, Lilik Noviantoro telah menulis hasil penelitiannya dengan judul “Partisipasi Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) dalam Penanggulangan Bencana Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Karya ilmiah ini membahas tentang partisipasi difabel melalui komunitas DIFAGANA DIY untuk ikut serta dalam menanggulangi bencana alam. Difabel yang selama ini terabaikan bahkan dianggap beban ketika terjadinya suatu bencana, melalui komunitas DIFAGANA DIY ini dapat memberikan sudut pandang baru yang menyatakan bahwa difabel bisa ikut berpartisipasi untuk membantu para korban bencana alam, baik korban yang menjadi difabel baru, maupun yang sudah menjadi difabel sebelum tertimpa bencana alam. Komunitas DIFAGANA DIY telah memberikan beberapa pelatihan, pendidikan, pembekalan tentang penanggulangan bencana alam yang diikuti oleh para difabel.¹³

Kedua, masih dalam fokus yang sama yaitu komunitas DIFAGANA DIY yang ikut berpartisipasi dalam menangani bencana alam. Sebuah penelitian yang berjudul “Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) Dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat di D.I. Yogyakarta”. Karya ilmiah yang ditulis oleh Aulia Widya Sakina, Yuli Setyowati, dan Oktarina Albizzia ini membahas tentang modal sosial yang dimiliki oleh komunitas

¹³ Lilik Noviantoro, *Partisipasi Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) dalam Penanggulangan Bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD, 2019).

DIFAGANA DIY. Modal sosial tersebut sebagai persiapan agar difabel yang menjadi salah satu kelompok rentan mampu tanggap menghadapi permasalahan, kebutuhan, potensi dan berbagai upaya yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam.¹⁴

Berdasarkan dua penelitian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa selama ini kajian tentang DIFAGANA DIY hanya fokus pada bentuk partisipasi difabel dalam menangani bencana alam, jadi pembahasan mengenai komunitas DIFAGANA DIY dalam menghadapi bencana yang sifatnya non-alam seperti pandemi COVID-19 saat ini masih belum ada yang meneliti.

Pembahasan kajian pustaka selanjutnya yaitu mengenai aksi filantropi di di tengah kondisi pandemi COVID-19. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang kegiatan filantropi di tengah kondisi pandemi. Uraianya yaitu sebagai berikut:

Pertama, terdapat karya ilmiah dengan judul “Filantropi Sembako untuk Masyarakat Terdampak Covid-19” yang ditulis oleh Sjafiatul Mardiyah, dkk. Karya ilmiah ini membahas tentang kegiatan filantropi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang menimpa masyarakat lapisan bawah. Pembagian sembako menjadi solusi utama di tengah kondisi pandemi COVID-19. Hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia perekonomiannya sangat terdampak di tengah kondisi pandemi COVID-19. Sehingga menjadikan kegiatan filantropi sembako ini sebagai solusi yang sangat tepat. Kegiatan filantropi ini menjadi modal sosial serta

¹⁴ Aulia Widya Sakina, dkk., “Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (Difagana) dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat di D.I. Yogyakarta”, *Annual Scientific Meeting On Disaster Research*, vol. 4 (2019).

mendapatkan dukungan sosial berupa informasi, interaksi, dan harga diri. Mereka melakukan kegiatan ini atas dasar sama-sama merasakan dampak perekonomian di tengah kondisi pandemi COVID-19.¹⁵

Kedua, penelitian yang berjudul “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19”, ditulis oleh Fitra Rizal, dan Haniatul Mukaromah. Karya ilmiah ini menjelaskan bahwa Islam telah mengajarkan manusia untuk saling tolong-menolong. Masa pandemi seperti saat ini sangatlah tepat untuk menerapkan ajaran Islam tentang sikap saling tolong-menolong. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga memiliki kekuatan besar jika nilai tersebut mampu diterapkan. Melihat kemiskinan di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang semakin tidak bisa dihindarkan, membuat nilai tolong-menolong yang bisa disebut sebagai filantropi Islam ini menjadi solusi pemecah permasalahan. Agama Islam memberikan solusi atas permasalahan ini melalui kegiatan Filantropi Islam Ziswaf (Wakaf). Filantropi Islam memiliki dua orientasi yaitu pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek dan pengentasan kemiskinan dalam jangka panjang. Pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek misalnya memberikan bantuan bersifat konsumtif sekali habis. Sedangkan pengentasan kemiskinan dalam jangka panjang misalnya memberikan bantuan yang dapat digunakan dalam waktu yang lama karena sifatnya pemberdayaan.¹⁶

¹⁵ Sjiatiul Mardiyah, dkk., “Filantropi Sembako untuk Masyarakat Terdampak Covid-19”, *Jurnal Abdimas Bela Negara*, vol. 1: 2 (Oktober, 2020).

¹⁶ Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19”, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, vol. 3: 1 (Januari 2021).

Ketiga, sebuah penelitian yang berjudul “Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model”, ditulis oleh Yulia Puspitasari Gobel, di dalam karya ilmiah ini membahas mengenai gabungan antara filantropi Islam dengan NDEAS Model. NDEAS (The National Domestic Economic Auto-Sustainability) merupakan strategi yang dilakukan oleh Negara China dalam memulihkan perekonomiannya setelah ditimpa pandemi COVID-19. NDEAS memiliki empat program kerja yaitu: a. Program kerja standarisasi pendidikan dan pelatihan teknis dalam negeri, b. Program kerja infrastruktur dan transportasi produktif domestik, c. Program kerja perdagangan stragis, investasi, dan perlindungan selektif, dan d. Program kerja pengolahan sumber daya alam dan lingkungan. Sedangkan di Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragam Islam, hal ini dapat dijadikan kekuatan tersendiri untuk memulihkan perekonomian di tengah kondisi pandemi COVID-19. Salah satunya melalui kegiatan model filantropi dalam keuangan syariah. Islamisasi ekonomi dapat terwujud ketika adanya aksi nyata masyarakat muslim. Jadi penelitian ini memberikan ulasan mengenai konsekuensi potensial dari pandemi pada perekonomian nasional. Serta mampu mengetahui formulasi pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi melalui kolaborasi antara model filantropi Islam dan model NDEAS sehingga dapat menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia.¹⁷

¹⁷ Yulia Puspitasari Gobel, “Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam dan Ndeas Model”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, vol. 3: 2 (November, 2020).

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti. Pembahasan mengenai aksi filantropi para difabel di komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19 masih belum diteliti. Sehingga hal ini membuat peneliti mengambil tema tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

F. Kerangka Teori

Teori di dalam sebuah penelitian menjadi alat bantu utama dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Teori dapat mempertajam cara berpikir, memperluas proses analisa, membantu merumuskan hipotesa serta menentukan agenda penelitian. Selain itu teori juga dapat digunakan untuk menentukan metode penelitian, menguji data, menarik kesimpulan dan merumuskan tindakan lanjut pada suatu kebijakan.¹⁸

Kerangka teori yang ada di dalam penelitian ini berguna untuk memberikan jawaban serta penjelasan terkait permasalahan yang akan diteliti. Adapun teori yang akan digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ Moh Soehadha, *Metodologi Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Pustaka Teras, 2008), hlm. 42.

1. Pengertian Filantropi

Secara istilah kata filantropi berasal dari bahasa Latin yaitu *filantropia*, serta dari bahasa Yunani *philoanthopia*, *philanthropos*, yang memiliki arti mengasihi antar sesama. Istilah bahasa Latin dan Yunani tersebut didapatkan dari gabungan suku kata *philo* yang artinya cinta dan *antropos* yang artinya manusia. Pada praktiknya istilah filantropi secara umum dikenal dengan sebutan dermawan atau kesukarelawanan. Sedangkan secara khusus lebih dikenal dengan sebutan kegiatan sosial.¹⁹

Menurut Imron Hadi Tamim yang mengutip pendapat Robert L. Payton telah mendefinisikan bahwa filantropi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan sukarela untuk kemaslahatan umum. Filantropi merupakan konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan servis (*service*) serta asosiasi secara sukarela yang dilandasi perasaan cinta untuk menolong pihak lain yang memerlukan bantuan. Sedangkan menurut *American Heritage Dictionary* yang juga telah dikutip oleh Imron Hadi Tamim mengatakan bahwa pengertian filantropi mencakup 3 hal yaitu: 1). Upaya meningkatkan taraf hidup umat manusia, 2). Menyayangi umat manusia secara umum, serta 3). Kegiatannya diselenggarakan guna mencapai kesejahteraan manusia.²⁰

¹⁹ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017), hlm. 1-2.

²⁰ Imron Hadi Tamim, "Filantropi dan Pembangunan", *Jurnal Community Development*, vol. 1: 1 (Juni, 2016), hlm. 122-123.

Filantropi yang dideskripsikan sebagai tindakan menolong orang lain tersebut, senantiasa memiliki makna filosofis yang berbeda-beda. Seperti contoh dalam tradisi Cina yang biasa dipahami sebagai “*compassionate good work*” atau sikap baik yang dilatarbelakangi rasa kasihan atau simpati. Berbeda dengan konsep Barat, yang mengartikan filantropi dengan “*love of mankind*”, artinya rasa cinta kepada manusia. Masyarakat Arab pra-Islam memiliki ikatan kekerabatan yang kuat di dalam komunitasnya dengan nilai yang disandarkan pada kekuatan kesukuan, sehingga lebih mengedepankan sikap keramah-tamahan (*hospitality*) untuk menghormati dan memuliakan anggota komunitasnya.²¹

2. Motif Kegiatan Filantropi

Kegiatan filantropi termasuk salah satu pendekatan sosial *service (social administration)*, *social work* dan *philanthropy*. Praktik filantropi yang terjadi di Indonesia maupun luar negeri tidak bisa dilepaskan dari peran agama. Inspirasi keagamaan yang dominan tersebut berimplikasi pada bentuk-bentuk kegiatan filantropi yang sifatnya karitatif dan pelayanan. Faktor berjalannya kegiatan filantropi yaitu adanya nilai kepercayaan spiritual dari masing-masing agama, sehingga dapat memberikan pedoman maupun dorongan untuk saling tolong-menolong sesama manusia.²²

²¹ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 32.

²² Imron Hadi Tamim, “Filantropi dan Pembangunan”, hlm. 124.

Berbuat baik atau menolong orang lain merupakan nilai yang sangat umum. Sehingga dapat ditemukan di mana saja bahkan bisa melintasi batas ajaran agama, ras, dan geografi. Menurut Arif Maftuhin ada beberapa penelitian tentang motif kegiatan filantropi, seperti salah satunya yang dilakukan oleh Van Slike. Ia mencoba menganalisis motif seseorang melakukan kegiatan filantropi berdasarkan pendekatan ekonomi. Van Slike merumuskan tiga faktor yang penyebabnya yaitu: latar belakang si penyumbang, faktor-faktor pemicu kegiatan, serta tindakan sebagai respons terhadap sebuah peristiwa.²³

Motif kegiatan filantropi berikutnya yaitu adanya nilai-nilai sosial atau nilai kemanusiaan dengan tujuan menciptakan keadilan sosial. Menurut Ahmad Arif Widiyanto yang mengutip pendapat Barry Knight terdapat lima point di dalam kegiatan filantropi atas dorongan nilai sosial atau nilai kemanusiaan ini. *Pertama*, usaha memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. *Kedua*, menciptakan kesetaraan gender mengenai hak asasi manusia serta anti deskriminasi. *Ketiga*, memberikan kesempatan bagi masyarakat lemah untuk terlibat dalam kebijakan dan kekuasaan. *Keempat*, peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. *Kelima*, menerapkan sistem partisipasi dalam mengambil keputusan atau kebijakan.²⁴

²³ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Pengantar Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hlm. 7.

²⁴ Ahmad Arif Widiyanto, "Aktivisme, Filantropi Sosial dan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta: Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 12: 2, (April, 2018), hlm. 201.

3. Bentuk Kegiatan Filantropi

Hilman Latief menggunakan pendapat W.K. Kellogg Foundation untuk mendefinisikan filantropi agar bisa lebih luas lagi. Menurut beliau kegiatan filantropi dapat diartikan sebagai memberikan waktu, uang, dan pengetahuannya untuk mengembangkan sebuah kebaikan bersama. Sehingga hal ini dapat dipahami bahwa istilah memberi tidak semata-mata hanya diartikan sebagai memberi yang bersifat materil saja, melainkan juga aspek lain yang lebih luas, yaitu meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk kepentingan sosial dalam bermasyarakat.²⁵

Kegiatan filantropi kali ini tidak hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki status sebagai orang tua, orang kaya, maupun para kaum non-difabel untuk membantu orang lain. Seiring berkembangnya zaman kegiatan filantropi dapat dilakukan atau dikerjakan oleh setiap manusia melalui berbagai bentuk. Menurut Erna Witoelar, seorang Ketua Badan Pengarah Filantropi Indonesia yang dikutip oleh Fauzan Cahya Bachtiar mendefinisikan bahwa filantropi kali ini dapat dilakukan dengan cara menyumbangkan ke dalam enam bentuk, seperti pengetahuan/ keterampilan, waktu/ tenaga, suara/ aspirasi, jaringan, cinta, serta dana/ uang.²⁶

Filantropi tenaga seperti yang sudah diuraikan di atas menjadi bentuk suatu kegiatan filantropi yang bisa dilakukan oleh setiap orang dengan cara

²⁵ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Kesejahteraan Kaum Modernis*, hlm. 35.

²⁶ Fauzan Cahya Bachtiar, *Relawan: Mewadahi Potensi Filantropi Tenaga di Indonesia*, (Yogyakarta: Buana Grafika, 2020), hlm. 73.

menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kegiatan filantropi ini dilakukan atas asas nilai kemanusiaan, tanpa mengharapkan imbalan uang maupun materi lainnya.²⁷

Orang yang tidak memiliki kemampuan untuk memberi, mereka masih bisa memberikan sumbangan yang berupa non-material, yaitu menjadi relawan.²⁸ Kegiatan filantropi jenis ini lebih fokus pada kerelaan seseorang dalam memberikan waktu dan tenaganya untuk kegiatan kemanusiaan. Sehingga dalam melakukan kegiatan filantropi, seseorang tidak dituntut untuk memiliki uang atau materi dengan jumlah tertentu. Inilah yang membuat filantropi tenaga dapat dilakukan oleh siapa pun, tanpa melihat kondisinya baik dari segi ekonomi, sosial maupun keagamanya.²⁹

4. Dimensi Filantropi

Kegiatan filantropi dilandasi dengan perasaan cinta untuk menolong siapa saja yang membutuhkan bantuan. Secara umum kegiatan filantropi dilakukan secara sukarela yang artinya tidak ada paksaan maupun tuntutan dari pihak manapun yang berasal dari luar dirinya si pelaku kegiatan filantropi. Menurut Robert L. Payton dan Michael P. Moody ada tiga dimensi kegiatan filantropi yaitu; memberi, melayani, dan asosiasi. Berikut akan diuraikan oleh peneliti satu persatu mengenai dimensi filantropi tersebut:

²⁷ *Ibid*, hlm. 74.

²⁸ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Pengantar Teori dan Praktik*, hlm. 9.

²⁹ Fauzan Cahya Bachtiar, *Relawan: Mewadahi Potensi Filantropi Tenaga di Indonesia*, hlm. 74.

a. Memberi

Kegiatan memberi dengan sukarela biasanya selalu berkaitan dengan uang atau barang. Kebanyakan orang lebih memilih memberikan uang atau barang daripada waktu dan keahliannya dalam menjalankan praktik filantropi. Memberikan uang biasanya melalui organisasi, lembaga tertentu atau komunitas yang bergerak dalam kegiatan filantropi. Baru-baru ini, ada kelompok di seluruh negeri yang sudah membentuk lingkaran memberi, yaitu di mana mereka mengumpulkan uang secara kolektif untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan.³⁰

Memberikan barang sudah menjadi hal umum yang terjadi di masyarakat. Sering kali pemberian barang itu berupa pakaian, makanan ringan atau nasi bungkus untuk orang miskin. Alasan mereka memberikan barang tersebut sangatlah beragam, namun yang paling sering terjadi yaitu karena diminta dan rasa empati. Memberikan bantuan berupa uang sering kali memiliki landasan yang terlihat jelas dengan penuh kehati-hatian.³¹

Yayasan yang berada di belakangnya berusaha mengontrol maupun mendampingi setiap kegiatan filantropi tersebut. Ada sebuah penelitian yang mengatakan bahwa faktor-faktor memberi terjadi apabila seseorang menghadiri layanan keagamaan secara teratur, menjadi terlibat dalam memberi atau sukarela

³⁰ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*, (Midwest Amerika: Indiana University Press, 2008), hlm. 40.

³¹ *Ibid*, hlm. 41.

sebagai remaja yang aktif dalam kegiatan filantropi, memiliki orang tua yang murah hati, memiliki pendidikan tinggi dan lain sebagainya.³²

b. Melayani

Melayani menjadi salah satu bagian di dalam dimensi filantropi yang mencakup berbagai kegiatan. Seperti mendorong gerobak makanan atau minuman di rumah sakit, seorang akuntan yang menjadi konsultan pajak dengan menyisakan waktunya untuk memberikan pelayanan, mahasiswa yang menjadi relawan dalam membuat rekaman untuk difabel tunanetra, serta para tokoh publik yang membuat pengumuman tentang pentingnya hidup rukun di dalam rumah tangga.³³

Melayani dengan sukarela menjadi nilai besar bagi setiap manusia. Mereka bisa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan pelayanan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan. Secara umum ada dua bentuk pelayanan secara sukarela yaitu; pelayanan sukarela kepada orang lain sebagai perorangan atau individu, dan pelayanan sukarela kepada orang lain sebagai kelompok atau masyarakat.³⁴

c. Asosiasi

Asosiasi atau organisasi menjadi sarana untuk melakukan kegiatan filantropi. Adanya organisasi ini mampu mendorong teralisasinya setiap kegiatan

³² *Ibid*, hlm. 41.

³³ *Ibid*, hlm. 42.

³⁴ *Ibid*, hlm. 42.

filantropi. Pengorganisasian memberikan pengaruh dalam mengatasi beban orang lain yang membutuhkan bantuan. Organisasi yang menaungi kegiatan filantropi telah bertanggung jawab penuh untuk membantu atau menolong orang lain. Baik secara langsung yang cepat habis maupun secara pemberdayaan.³⁵

Sejauh ini kegiatan filantropi di Indonesia secara terorganisir berada di bawah koordinasi Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI). Meskipun belum menyentuh secara keseluruhan, setidaknya kegiatan filantropi di Indonesia bisa lebih terorganisir dan tepat sasaran. Pada awalnya kegiatan filantropi di Indonesia dipelopori oleh gerakan organisasi keagamaan yaitu Muhammadiyah. Sudah sejak pada tahun 1912 organisasi Muhammadiyah memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Mulai dari mendirikan sekolah, rumah sakit sampai panti sosial.³⁶

Selanjutnya pada tahun 1990 kegiatan filantropi di Indonesia mulai dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada tahun yang sama mulai diterapkannya konsep filantropi modern yaitu bantuan yang berbentuk pemberdayaan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan atau pertolongan. Hingga pada tahun 2003 terdapat kurang lebih 30 yayasan yang bergerak di bidang filantropi modern.³⁷

Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) mulai menyediakan tempat untuk individu yang ingin memberikan tenaga maupun waktunya dalam kegiatan kemanusiaan ini. Beberapa bentuk perkembangan tersebut diikuti dengan

³⁵ *Ibid*, hlm. 43.

³⁶ Fauzan Cahya Bachtiar, *Relawan: Mewadahi Potensi Filantropi Tenaga di Indonesia*, hlm. 75.

³⁷ *Ibid*, hlm. 75.

munculnya komunitas relawan yang semakin banyak. Mereka bergerak di bidang pendidikan, lingkungan, pangan, bencana bahkan sampai kebudayaan.³⁸

5. Jenis Filantropi

Kegiatan filantropi berdasarkan jenis pelayanannya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: filantropi tradisional dan filantropi *social justice philanthropy*.

a. Filantropi Tradisional

Jenis kegiatan filantropi tradisional ini berbasis karitas yang pada umumnya memiliki bentuk pelayanan sosial dengan sekedar memberikan bantuan secara individu maupun kelompok dari para dermawan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan. Adapun tujuan adanya kegiatan filantropi tradisional yaitu supaya terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dalam sehari-hari.³⁹

Filantropi tradisional hanya menyentuh wilayah luar dari setiap permasalahan sosial. Mengatasi permasalahan yang hanya mengobati penyakit sosial dengan cara memberikan pelayanan atau bantuan secara gratis untuk orang miskin.⁴⁰ Seperti contoh mengatasi kemiskinan dengan cara menyantuni,

³⁸ *Ibid*, hlm. 75.

³⁹ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: The Ford Foundation, 2005), hlm. 4.

⁴⁰ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, hlm. 18.

memberikan bantuan berupa barang atau makanan serta kebutuhan lainnya yang sifatnya cepat habis.

b. Filantropi *Social Justice Philanthropy*

Kegiatan filantropi ini meliputi sebuah bantuan kedermawanan sosial dengan cara menjembatani antara orang kaya dengan orang miskin. Jembatan tersebut dapat berupa memobilisasi sumberdaya guna mengatasi ketidakadilan struktur sebagai penyebab kemiskinan. Filantropi *social justice philanthropy* menyentuh wilayah dalam hingga pada akar penyebab permasalahan sosial.⁴¹

Seperti contoh membantu mengatasi kemiskinan dengan cara mengubah struktur sosial yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan. Landasan kuatnya karena kondisi miskin bukanlah suatu nasib, atau takdir yang tidak dapat dirubah, bukan pula karena si miskin tidak berdaya atau tidak mampu untuk menjadi kaya. Akan tetapi kemiskinan juga dapat disebabkan oleh tatanan sosial atau struktur pemerintahan yang bermasalah, sehingga menyebabkan orang tersebut berada di lubang kemiskinan.⁴²

6. *Voluntarisme*

Voluntarisme dapat diartikan secara sederhana sebagai tindakan kesukarelawanan di mana seseorang memberikan waktunya secara bebas untuk

⁴¹ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, hlm. 6.

⁴² Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, hlm. 17.

membantu orang lain, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi. *Voluntarisme* adalah bagian dari kelompok umum kegiatan membantu. Berbeda dengan bantuan spontan yang diberikan kepada korban penyerangan, di mana perlu untuk memutuskan dengan cepat apakah mengambil suatu tindakan atau tidak. Sebab kesukarelaan biasanya lebih proaktif daripada reaktif, sehingga sangat memerlukan komitmen waktu dan upaya.⁴³

Kemunculan kesukarelaan atau *voluntarisme* ini yaitu adanya permasalahan sosial di masyarakat yang memerlukan bantuan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Mereka para pelaku (*volunteer*) tidak memperoleh imbalan yang bersifat materi untuk menguntungkan dirinya sendiri. Ahmad Rif'qi telah mengutip pendapat Gawthrop, bahwa aksi *voluntarisme* di dalam organisasi-organisasi relawan mampu memberikan kepuasan non-materi yang luar biasa. Kepuasan tersebut tidak bisa diukur dengan banyaknya pendapatan berupa uang. Melainkan suatu kepuasan yang berada di dalam hati, karena bisa membantu atau menolong sesama manusia.⁴⁴

Tindakan *voluntarisme* diatur oleh nilai *altruisme*, yaitu suatu tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa meminta pamrih atau imbalan. Terdapat pertimbangan moral individu di dalam setiap aksi *voluntarisme*, bukan karena tekanan maupun kewajiban, melainkan lebih bersifat sukarela untuk bisa menolong atau membantu orang lain. Ciri khas dari *voluntarisme* adalah yang ditolong

⁴³ John Wilson, "Volunteering", *Jurnal Annual Review of Sociology*, (2000), hlm. 215-216.

⁴⁴ Ahmad Rif'qi, *Voluntarisme dalam Komunitas*, Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2017), hlm. 3

maupun yang menolong mendapatkan keuntungan masing-masing. Bagi yang menolong sendiri akan mendapatkan keuntungan berupa kepuasan hati, pendidikan, penghargaan pekerjaan, edukasi serta pelatihan kemampuan relawan.⁴⁵

Voluntarisme tidak dipisahkan dengan istilah *volunteer* (relawan), yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) identik dengan orang yang melakukan sesuatu tindakan dengan sukarela, tidak karena kewajiban maupun paksaan. *Volunteer* sendiri memiliki peran yang sangat vital dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas para relawan. Mereka para *volunteer* lebih cenderung ikut berpartisipasi dalam aksi, karena memiliki keinginan untuk mewujudkan sebuah tujuan yaitu menolong orang lain. Pertolongan ini tergolong sebagai pertolongan kolektif yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, berkelanjutan serta terorganisir.⁴⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah rangkaian kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dengan memiliki nilai tujuan tertentu, baik bersifat praktis, maupun teoritis.⁴⁷ Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ John Wilson, "Volunteering", hlm. 216.

⁴⁶ Ahmad Rif'qi, *Voluntarisme dalam Komunitas*, hlm. 4.

⁴⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 5.

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat mendeskripsikan tentang kehidupan masyarakat maupun tingkah lakunya, fungsionalisasi organisasi, dan pergerakan sosial. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek pelakunya melalui perilaku pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya mereka.⁴⁸

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Pengertian studi kasus menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si yang telah dikutip oleh Taufiq Hidayat merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, serta mendalam guna mengetahui suatu program, peristiwa atau aktivitas yang terjadi di dalam ruang lingkup perorangan, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Studi kasus seperti halnya dengan model penelitian kualitatif yang lain yaitu *fenomenologi*, *etnografi*, *etnometodologi*, *grounded research* dan studi teks.

⁴⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 44-45.

Artinya studi kasus merupakan proses penelitian yang dilakukan dalam latar belakang yang bersifat alamiah, holistik serta mendalam.⁴⁹

Alamiah berarti proses penelitian dan pengambilan informasinya dilakukan dalam kehidupan yang nyata. Holistik berarti peneliti dituntut untuk dapat menemukan informasi yang akan dijadikan data secara komprehensif sehingga hasil penemuannya pun tidak akan menimbulkan pertanyaan dan perdebatan lagi. Sedangkan definisi mendalam memiliki arti seorang peneliti dituntut untuk mampu mengungkapkan informasi secara luas dan detail. Baik informasi yang bersifat tersurat ataupun tersirat yang didapatkan di lapangan.⁵⁰

Kasus yang diteliti oleh peneliti adalah kegiatan filantropi para difabel yang berada di komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19. Peneliti berusaha menggambarkan suatu gejala, fakta, dan realita sebuah kegiatan filantropi yang dilakukan di dalam komunitas tersebut selama pandemi COVID-19. Peneliti berusaha fokus pada tiga pokok kasus besar yaitu kegiatan filantropi di tengah kondisi pandemi COVID-19, para difabel yang dianggap hanya bisa menjadi objek penerima bantuan serta hadirnya komunitas DIFAGANA DIY sebagai wadah untuk para difabel membantu masyarakat yang terkena bencana.

⁴⁹ Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian", *Researchgate*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019).

⁵⁰ Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian", *Researchgate*.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di komunitas DIFAGANA Darah Istimewa Yogyakarta (DIY). Peneliti tertarik untuk meneliti komunitas DIFAGANA DIY karena komunitas ini termasuk yang pertama kali ada di Indonesia sebagai pelopor komunitas para difabel yang bergerak pada kebencanaan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin yang dikutip oleh Muhammad Idrus telah mengatakan bahwa subjek penelitian yaitu seseorang yang kepadanya peneliti mendapatkan informasi.⁵¹ Oleh karena itu penelitian ini memiliki subyek yaitu para pengurus maupun anggota komunitas DIFAGANA DIY. Kemudian untuk objek penelitian ini yaitu kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY serta *voluntasime* kerelawanan difabel komunitas DIFAGANA DIY dalam melakukan kegiatan filantropi tersebut.

Informan utama yang menjadi subyek penelitian ini yaitu terdiri dari ketua umum periode 2017-2020 DIFAGANA DIY (Ibu Elly Nurlita), ketua umum periode 2020-2022 (Bapak Doddy Kurniawan Kaliri), sekretaris umum (Bapak Hardi), bendahara umum (Bapak Julius Yulianto), ketua bidang program dan perencanaan (Bapak Sutrisno), ketua bidang pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya (Bapak Maridi), serta tiga anggota komunitas DIFAGANA DIY: Ibu Yenni Amalia Rory, Ibu Rosmiyati, dan Ibu Wenda Yunita.

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120-121.

Sedangkan informan pendukung yang digunakan oleh peneliti yaitu para penerima bantuan kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19, seperti penerima bantuan nasi bungkus (Bapak Nardi), penerima bantuan masker, sabun dan *hand sanitizer* (Bapak Sarijo), penerima vaksinasi (Bapak Satijo), dan penerima suplemen vitamin D3 (Ibu Tuminah).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.⁵² Apabila mengacu pada fungsi pengamatan dalam suatu kegiatan kelompok, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu; *participant observer* dan *nonparticipation observer*.⁵³

Participant observer adalah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guna menggambarkan situasi dengan menggunakan panca indera. *Participant observer* menjadi salah satu proses yang memungkinkan peneliti

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Sambela Humanika, 2010), hlm. 131.

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Faja Interpretama, 2015), hlm. 384.

mempelajari aktivitas orang-orang yang diteliti dalam setting alam melalui pengamatan dan partisipasi langsung di dalam aktivitas tersebut.⁵⁴

Sedangkan *nonparticipation observer* merupakan sebuah teknik penelitian dimana peneliti mengamati subjek studinya, tanpa harus mengambil peran aktif di dalam kegiatannya. Penelitian subjek ini sering kali tertuju kepada mereka yang menjadi anggota komunitas, pelanggan, karyawan, dan pemangku setiap kebijakan. Teknik ini juga bisa diterapkan melalui media jasa atau produk, baik fisik maupun digital.⁵⁵

Peneliti mulai melakukan observasi pada tanggal 01 Februari 2022 sampai 05 Maret 2022. Pada waktu tersebut observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan tidak langsung melalui media sosial. Seperti halnya komunikasi dengan ketua DIFAGANA DIY dan beberapa anggota lainnya melalui media komunikasi *WhatsApp*. Selain itu peneliti juga melakukan observasi literatur yang membahas tentang DIFAGANA DIY, baik dalam bentuk karya tulis ilmiah maupun berita, dokumen, mengunjungi akun media sosial DIFAGANA DIY, seperti *Facebook*, *Instagram*, serta aplikasi DIFGANDES yaitu aplikasi resmi komunitas DIFAGANA DIY.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung di lapangan untuk melihat beberapa kegiatan filantropi hanya berupa observasi dalam bentuk dokumentasi yang sudah disimpan oleh Ibu Elly Nurlita, selaku ketua DIFAGANA DIY periode 2017-2020 dan Pak Doddy Kurniawan Kaliri, selaku

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 384.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 384.

ketua DIFAGANA DIY periode 2020-2022. Selain itu peneliti turut mengikuti dua kegiatan filantropi bersama dengan para difabel komunitas DIFAGANA DIY.

Pertama, peneliti turut mengikuti pembagian nasi bungkus yang diselenggarakan pada tanggal 03 Februari 2021 di Kelurahan Sidorejo, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan program vaksinasi dosis 2 bagi para difabel yang diselenggarakan pada tanggal 09 September 2021 yang bertempat di Jogja Expo Center (JEC).

Maka dari itu ada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *nonparticipation observer* untuk meneliti kegiatan filantropi para difabel di dalam komunitas DIFAGANA DIY selama pandemi COVID-19. Peneliti di sini memang pernah mengikuti dua kali kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA namun tidak memiliki peran yang aktif dalam artian peneliti hanya sebagai peserta untuk melakukan dua kegiatan tersebut, tidak menyumbangkan ide, gagasan atau lainnya yang bersifat berperan aktif di dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah yang mengutip pendapat Moleong (2005) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas setiap pertanyaan. Definisi wawancara berikutnya dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses intraksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atas dasar ketersediaan dalam setting yang alamiah, di mana arah pembicaraan

mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber pokok dalam penelitian.⁵⁶

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 04 Oktober 2022 hingga 18 Desember 2022, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melakukan komunikasi melalui aplikasi *WhatsApp*. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Artinya peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa poin pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pada saat wawancara, peneliti berusaha mengembangkan kemampuannya untuk menggali setiap informasi yang didapatkan.

Setelah menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan ketika wawancara, berikutnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menjadikan ketua DIFAGANA DIY, Bapak Doddy Kurniawan Kaliri sebagai informan pertama, dan Ibu Elly Nurlita (Mitha) yang merupakan ketua pertama DIFAGANA DIY ketika baru didirikan. Melalui dua narasumber utama tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai komunitas DIFAGANA DIY secara keseluruhan. Peneliti juga mendapatkan beberapa informasi tentang kegiatan filantropi para difabel komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19 melalui dua narasumber tersebut.

Selain dua informan utama di atas, peneliti turut juga melakukan wawancara para pengurus komunitas DIFAGANA DIY lainnya. Pada teknik ini setelah

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 29-31.

melakukan wawancara dengan narasumber utama, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hardi selaku sekretaris komunitas DIFAGANA DIY yang turut terlibat pada setiap kegiatan filantropi di komunitas DIFAGANA DIY. Lalu peneliti juga mewawancarai Bapak Julius Yulianto, selaku bendahara komunitas DIFAGANA DIY yang memegang arus keluar masuknya keuangan yang digunakan untuk kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19.

Selanjutnya peneliti turut juga melakukan wawancara kepada Bapak Sutrisno, selaku ketua bidang program dan perencanaan komunitas DIFAGANA DIY, dan Bapak Maridi selaku ketua bidang pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya komunitas DIFAGANA DIY. Sebagai upaya untuk memperkuat data yang sudah didapatkan, peneliti kembali mewawancarai tiga anggota komunitas DIFAGANA DIY yang terlibat langsung dalam kegiatan filantropi di tengah kondisi pandemi COVID-19 yaitu: Ibu Yenni Amalia Rory, Ibu Rosmiyati, dan Ibu Wenda Yunita.

Selain itu untuk informan tambahan, peneliti mengambil sampling empat masyarakat yang masing-masing telah mewakili sebagai penerima setiap bantuan dari kegiatan filantropi DIFAGANA DIY. Adapun informan tambahan yang dipilih oleh peneliti untuk digali informasinya yaitu Bapak Nardi, Bapak Sarijo, Bapak Satijo, serta Ibu Tuminah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pelengkap dalam setiap penelitian. Teknik ini dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun sifat utama teknik ini yaitu tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga dapat membuat peneliti mengetahui berbagai data atau kegiatan yang pernah terjadi di masa silam.⁵⁷

Bentuk dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan DIFAGANA DIY, laporan kegiatan DIFAGANA DIY, dan dokumentasi lainnya yang bisa digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun proses pengumpulan dokumentasi tersebut dilakukan oleh peneliti selama melakukan observasi dan wawancara. Peneliti juga mendapatkan beberapa dokumentasi yang ada dari pihak pengurus DIFAGANA DIY tentang kegiatan filantropi selama masa pandemi COVID-19.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumensi. Adapun proses analisis data bisa dicapai dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke beberapa unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih sumber data yang lebih

⁵⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012), hlm. 141

penting, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain (pembaca).⁵⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu suatu cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, pengamatan pada masalah yang diteliti serta didukung oleh data dokumentasi. Pada penelitian ini memiliki tiga proses analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁹ Adapun penjabaran mengenai tiga proses analisis data tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum serta memilih data yang pokok atau terpenting dari beberapa hasil penelitian yang didapatkan di lapangan.⁶⁰ Peneliti dalam proses ini merangkum hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah disebutkan oleh peneliti di atas. Serta didukung dengan data-data lainnya dari hasil pengumpulan beberapa dokumentasi, baik berupa foto maupun berita acara tentang kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19.

⁵⁸ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 155.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 337.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, sehingga bisa digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang lebih lanjut dalam proses penelitian.⁶¹

Ketika semua data valid sudah didapatkan oleh peneliti dari proses reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang tersusun dari beberapa bab dan sub-bab. Pertama, peneliti memulai dari BAB II yang di dalamnya terdapat beberapa sub-bab yaitu meliputi sejarah berdirinya DIFAGANA DIY, profil DIFAGANA DIY, tujuan pembentukan DIFAGANA DIY, keunikan dan kebaruan DIFAGANA DIY, dasar hukum pembentukan DIFAGANA DIY, visi dan misi DIFAGANA DIY, implementasi dan eektivitas terbentuknya DIFAGANA DIY, struktur pengurus DIFAGANA DIY, dan letak posko pusat DIFAGANA DIY.

Kemudian pada BAB III yang juga terdiri dari beberapa sub-bab, peneliti memaparkan mengenai dorongan adanya kegiatan filantropi difabel komunitas DIFAGANA DIY, bentuk kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY, kegiatan filantropi DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang berupa melakukan *audit shelter* pengungsian yang aksesibel, melakukan bantuan sosial melalui dapur umum, mendampingi program vaksinasi COVID-19, serta mendistribusikan paket suplemen vitamin D3.

Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang dimensi kegiatan filantropi DIFAGANA DIY di tengah pandemi COVID-19 yang meliputi memberi, melayani,

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 337.

dan asosiasi. Berikutnya peneliti berusaha memaparkan tentang jenis kegiatan filantropi, baik filantropi tradisional maupun *social justice philanthropy* (filantropi modern). Terakhir pada bab ini peneliti juga menjelaskan tentang *voluntarisme* yang menjadi pijakan para difabel komunitas DIFAGANA DIY yang posisinya sebagai relawan.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan bisa dimaknai sebagai proses penyimpulan data yang sudah ditampilkan pada penyajian data. Proses ini bisa dilakukan sesuai interpretasi peneliti di dalam memahami penelitian yang dibuatnya.⁶²

Setelah peneliti selesai menyajikan hasil penelitiannya di BAB II dan BAB III. Selanjutnya peneliti dapat memahami tentang kegiatan filantropi para difabel komunitas DIFAGANA DIY yang sudah berlangsung selama pandemi COVID-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan filantropi difabel komunitas DIFAGANA DIY sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan adanya pola kegiatan filantropi tersebut memiliki landasan nilai untuk membantu dan mencintai sesama manusia.

Selain itu posisi difabel komunitas DIFAGANA DIY merupakan perkumpulan para relawan yang memiliki banyak potensi, menolong sesama manusia tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berbagai potensi yang dimilikinya,

⁶² *Ibid.*, hlm. 337.

para difabel komunitas DIFAGANA DIY telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu sesama difabel maupun non-difabel.

7. Uji Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan sumber data yang lain di luar data pokok.⁶³ Menurut peneliti teknik triangulasi lebih tepat dalam pengecekan validasi data dalam proses penelitian ini. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Pertama peneliti membandingkan dari hasil observasi dengan hasil wawancara kepada dua narasumber pokok yaitu Pak Doddy, dan Ibu Elly Nurlita. Kedua, peneliti melakukan perbandingan dari hasil wawancara bersama dua narasumber pokok di atas dengan beberapa pengurus maupun anggota komunitas DIFAGANA DIY. Tidak hanya itu, peneliti kembali mengambil sampling empat masyarakat yang masing-masing mendapatkan bantuan dari kegiatan filantropi para difabel komunitas DIFAGANA DIY. Ketiga, setelah hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas telah dianggap cukup, peneliti berusaha mencocokkan hasil wawancara tersebut dengan dokumen yang berkaitan tentang kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY.

⁶³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab dengan dilengkapi beberapa sub-bab di dalamnya yang saling berkesinambungan. Adapun lima bab tersebut yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, uraian permasalahan akademik yang memiliki keunikan dan urgensi penelitian, kemudian ada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang penjabaran secara umum tentang gambaran komunitas DIFAGANA DIY. Mulai dari sejarah berdirinya, profil DIFAGANA DIY yang meliputi: tujuan pembentukan DIFAGANA DIY, keunikan dan kebaruan DIFAGANA DIY, dasar hukum pembentukan DIFAGANA DIY, visi dan misi DIFAGANA DIY, implemmentasi dan evektivitas terbentuknya DIFAGANA DIY. Berikutnya peneliti mencantumkan struktur kepengurusan DIFAGANA DIY serta letak geografis atau lokasi pusat DIFAGANA DIY.

BAB III, berisi tentang pembahasan mengenai kegiatan filantropi komunitas DIFAGANA DIY di tengah kondisi pandemi COVID-19. Dijelaskan juga mengenai dorongan adanya kegiatan filantropi DIFAGANA DIY tersebut, bentuk kegiatan filantropi DIFAGANA DIY, dimensi kegiatan filantropi DIFAGANA DIY, bentuk kegiatan filantropi serta jenis kegiatan filantropi itu sendiri yang telah dilakukan oleh para difabel komunitas DIFAGANA DIY. Terakhir peneliti juga menjelaskan tentang *voluntarisme* jiwa relawan yang dimiliki oleh para difabel komunitas DIFAGANA DIY.

BAB IV, merupakan penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dari rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti, serta ada juga saran yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan dorongan mengenai peneliti atau penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para difabel yang selama ini dianggap hanya sebagai objek penerima bantuan melalui komunitas DIFAGANA DIY, mereka bisa mengambil peran sebagai relawan pemberi bantuan. Komunitas DIFAGANA DIY yang memiliki fokus dalam masalah kebencanaan dan permasalahan sosial, pada saat terjadinya pandemi COVID-19 mereka turut melakukan berbagai kegiatan filantropi dalam rangka merespon terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Selaras dengan yang disampaikan oleh Robert L. Payton and Michael P. Moody di dalam bukunya *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*, mengatakan bahwa kegiatan filantropi memiliki tiga dimensi yaitu memberi, melayani dan asosiasi.

Dimensi memberi sudah sesuai apa yang dilakukan oleh difabel komunitas DIFAGANA DIY yaitu memberikan barang yang berupa pembagian masker, sabun mandi, *hand sanitizer*, sembako atau makanan siap saji setiap hari jumat serta pembagian suplem vitamin D3. Dimensi berikutnya yaitu melayani, difabel komunitas DIFAGANA DIY juga melakukan sebuah pelayanan, seperti contoh melakukan pendampingan, pengarahan, mendorong kursi roda, menyediakan alat-alat bantu kepada difabel yang sedang menjalankan program vaksinasi. Difabel komunitas DIFAGANA DIY turut pula melakukan kegiatan vaksinasi *door to door*, di sana mereka memberikan dorongan atau pembahasan tentang pentingnya vaksin.

Mengenai dimensi asosiasi yang dilakukan oleh difabel komunitas DIFAGANA DIY hanya bersifat kerjasama dengan lembaga yang terkait ketika dilakukannya kegiatan filantropi. Difabel komunitas DIFAGANA DIY melakukan kerjasama dengan lembaga yang berada di bawah koordinasi Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) seperti salah satunya Dompet Dhuafa. Mereka melakukan kerjasama ini dalam rangka menjalankan program vaksinasi kepada masyarakat difabel maupun non-difabel yang terdampak atas adanya pandemi COVID-19.

Difabel di dalam komunitas DIFAGANA DIY merupakan perkumpulan para relawan yang memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. Perannya dalam memberikan bantuan sesama difabel maupun non-difabel berlandaskan asas saling mengasihi antar sesama makhluk hidup atau manusia. Komunitas DIFAGANA DIY termasuk menjadi salah satu komunitas difabel yang bergerak dalam bidang kebencanaan dan kegiatan sosial kemanusiaan. Bentuk kegiatannya beragam yang turut disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan, seperti contoh kondisi pandemi COVID-19 ini.

Pandemi COVID-19 yang termasuk ke dalam kategori bencana non-alam, sudah seharusnya komunitas DIFAGANA DIY mengambil peran untuk membantu masyarakat yang terdampak, salah satunya dengan melakukannya kegiatan filantropi. Difabel yang selama ini dianggap sebagai beban ketika terjadinya suatu bencana, melalui komunitas DIFAGANA DIY ini telah menjawab bahwa difabel mampu berperan menjadi subjek pemberi bantuan untuk mengatasi permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam komunitas DIFAGANA DIY terdapat beberapa kekurangan, salah satunya adalah kurangnya sistem keorganisasian pada setiap periode kepengurusan. Kurangnya sistem keorganisasian yang dimaksud oleh peneliti yaitu masih banyak kerancuan dalam hal pembagian tugas untuk masing-masing pengurus komunitas DIFAGANA DIY. Kondisi tersebut dapat dimaklumi karena komunitas DIFAGANA DIY baru saja berdiri pada tahun 2017, menjadikannya perlu melakukan evaluasi secara terus-menerus sebagai pembenahan terhadap manajemen keorganisasiannya, hingga bisa menemukan formulasi yang tepat untuk sistem organisasinya.

Kemudian saran untuk para peneliti selanjutnya yang mengambil tema tentang kegiatan filantropi agar bisa mencari lembaga atau komunitas yang bergerak dalam bidang filantropi di bawah koordinasi Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI). Karena hal ini bisa membuat anda sebagai peneliti selanjutnya supaya lebih mudah untuk menemukan data serta melakukan pembahasan yang lebih sistematis. Sedangkan saran untuk peneliti yang mengambil tema tentang komunitas DIFAGANA DIY, agar meneliti tentang manajemen kebencanaan komunitas DIFAGANA DIY, atau tentang hal lain yang masih bersangkutan dengan tema kebencanaan alam, sebab komunitas ini lebih fokus pada bidang kebencanaan alam bukan non-alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudi, Ramly, dkk., “Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19”, *Jurnal Jambura of Health Sciences and Research*, vol. 2:2, 2020.
- Arifa Rusqiyati, Eka, “Pandemi, Yogyakarta salurkan bantuan asistensi penyandang disabilitas”, *Antaraneews.com*, <https://www.antaraneews.com/berita/1734137/pandemi-yogyakarta-salurkan-bantuan-asistensi-penyandang-disabilitas>, diakses 1 November 2020.
- Arif Widiyanto, Ahmad, “Aktivisme, Filantropi Sosial dan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta: Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta”, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 12:2, 2018.
- Cahya Bachtiar, Fauzan, *Relawan: Mewadahi Potensi Filantropi Tenaga di Indonesia*, Yogyakarta: Buana Grafika, 2020.
- Dian Setiawan, Silvy, “Disabilitas dan Usaha Terdampak Covid-19 Diberikan Bantuan”, *Republika*, <https://news.republika.co.id/berita/qivats349/disabilitas-dan-usaha-terdampak-covid-19-diberikan-bantuan?>, diakses 22 September 2020.
- Dinas Sosial DIY, “Dokumen, Pembentukan DIFAGANA DIY, 2022”.
- Dokumen Profil Difabel Siaga Bencana DIFAGANA DIY, 28 Januari 2020, dalam SCRIBD.
- Eko Raharjo F, Tyas, “Kemandirian Penyandang Cacat Korban Gempa Bumi”, *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol. 37:2, 2013.
- Fitrah, Muh, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Hadi Tamim, Imron, “Filantropi dan Pembangunan”, *Jurnal Community Development*, vol. 1:1, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Sambela Humanika, 2010.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Taufik, “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian”, *Researchgate*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019.
- Ihsanuddin, “Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona”, *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12002701/ini->

- [pengumuman-lengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona?page=all](#), diakses 1 September 2020.
- J. Moeloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kustiani, Rini, “Cara Perhimpunan UMKM Difabel Yogyakarta Bertahan Selama Pandemi”, *Tempo.co*, <https://difabel.tempo.co/read/1358006/cara-perhimpunan-umkm-difabel-yogyakarta-bertahan-selama-pandemi>, diakses 1 September 2020.
- Latief, Hilman, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Kesejahteraan Kaum Modernis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Maftuhin, Arif, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- Maftuhin, Arif, *Filantropi Islam: Pengantar Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.
- Mardiyah, Sjafiatul dkk., “Filantropi Sembako untuk Masyarakat Terdampak Covid-19”, *Jurnal Abdimas Bela Negara*, vol. 1:2, 2020.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012.
- Noviantoro, Lilik, *Partisipasi Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA) dalam Penanggulangan Bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD, 2019.
- Nugroho, Ari, “Pandemi Covid-19, 59,31 Persen Difabel DIY Terdampak Ekonomi”, *TribunJogja.com*, <https://jogja.tribunnews.com/2020/06/24/pandemi-covid-19-5931-persen-difabel-diy-terdampak-ekonomi>, diakses 18 September 2020.
- Payton, Robert L., and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*, Midwest Amerika: Indiana University Press, 2008.
- Puspitasari Gobel, Yulia, “Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam dan Ndeas Model”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, vol. 3:2, 2020.
- Rachmawati, “Difabel Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19, Sulit Jaga Jarak Sosial hingga Penghasilan Berkurang”, *Kompas.com*, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/24/17180081/difabel-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19-sulit-jaga-jarak-sosial-hingga?page=all>, diakses 22 September 2020.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rif’qi, Ahmad, *Voluntarisme dalam Komunitas*, Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2017.

- Rizal, Fitra, dan Haniatul Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, vol. 3:1, 2021.
- S. Bamualim, Chaider, dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, Jakarta: The Ford Foundation, 2005.
- Soehadha, Moh, *Metodologi Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Pustaka Teras, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim DIFAGANA, "DIFAGANA: Pioner Penanggulangan Bencana Berbasis Inklusi", *Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP)*, 2022.
- Tim DIFAGANA, "Dokumen Profil Difabel Siaga Bencana 2022".
- Wicaksono, Adhi, "86 Persen Difabel Turun Pendapatan Kala Corona, Bansos Minim", *CNN Indonesia*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200609224115-20-511597/86-persen-difabel-turun-pendapatan-kala-corona-bansos-minim>, diakses 10 September 2020.
- Widya Sakina, Aulia, dkk., "Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (Difagana) dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat di D.I. Yogyakarta", *Annual Scientific Meeting On Disaster Research*, vol. 4, 2019.
- Wilson, John, "Volunteering", *Jurnal Annual Review of Sociology*, 2000.
- Wirartha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Faja Interpratama, 2015.